

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai sektor yang dapat membawa peningkatan perekonomian negara dan pendapatan daerah dengan berbagai daya tarik wisata yang menarik, industri pariwisata kerap membawa berbagai banyak manfaat untuk negara serta juga bagi masyarakat yang memiliki potensi pariwisata di daerahnya, dilihat dari berbagai perspektif seperti ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan, nilai dan ilmu pengetahuan bahkan dapat menjadi peluang pekerjaan.

Pariwisata merupakan suatu hal yang diminati oleh banyak orang, karena tujuan orang berwisata yaitu untuk menghilangkan rasa jenuhnya selama bekerja ataupun beraktivitas, berkembangnya kreativitas serta mampu menunjang produktivitas dari setiap orang, berbagai jenis wisata yang dikunjungi salah satunya yaitu wisata pantai. Dilihat dari kondisi geografis, Indonesia dengan bentang area perairan yang mendominasi dibandingkan dengan area daratannya, Indonesia disebut sebagai negara kedua setelah Kanada dengan garis pantai terpanjang. Total panjang garis pantai yang mencapai 81.290 km dengan luas wilayah perairan Indonesia mencapai 5,9 km² (Ecosystems, 2018)

Pantai merupakan salah tempat wisata yang dikunjungi bahkan memiliki potensi dalam memikat minat wisatawan, mulai dari wisatawan domestik hingga wisatawan mancanegara karena menawarkan berbagai keindahan alam, beragam aktivitas atau rekreasi dan suasana yang tenang serta mengagumkan. dapat menarik minat wisatawan baik domestik maupun mancanegara, domestik karena menawarkan berbagai keindahan alam, beragam aktivitas atau rekreasi dan suasana

yang tenang serta mengagumkan. Nusa Tenggara Timur (NTT) menjadi salah satu provinsi yang mempunyai potensi di industri pariwisata dan sejak tahun 2013, Gubernur dan wakil gubernur Nusa Tenggara Timur telah berupaya untuk meningkatkan sektor pariwisata, hal ini sesuai dengan adanya peraturan daerah (PERDA) Provinsi Nusa Tenggara Timur No. 9 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata Daerah. Dengan UU No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata bahwa upaya untuk meningkatkan pariwisata di seluruh dunia didukung dengan adanya bantuan dari pemerintahan. NTT ialah provinsi dengan ragam potensi wisata pantai dan terletak di bagian timur Indonesia, juga memiliki berbagai jenis pulau mulai dari pulau kecil hingga pulau besar yang bersifat menyebar di sepanjang pantai yang menawarkan keindahan alam serta kebudayaan yang unik. Salah satu daya tarik utama NTT adalah keindahan pantainya yang menakjubkan. Dengan garis pantai yang panjang dan beragam, NTT memiliki begitu banyak pantai-pantai yang mempesona dengan pasir putih, coklat, hitam bahkan pink dengan air laut yang jernih, selain itu NTT juga memiliki potensi bawah laut yang besar seperti, terumbu karang yang indah, keanekaragaman hayati laut yang kaya bahkan spot-spot *diving* yang menakjubkan sehingga menjadikan NTT sebagai salah satu surga bagi para penyelam dan pecinta pesona kehidupan dunia bawah laut.

Pantai Lasiana ialah suatu destinasi pantai yang memiliki banyak potensi terutama alamnya yang indah dan menakjubkan, sehingga dijadikan sebagai tempat wisata di NTT. Hal ini ditandai dengan seringnya kunjungan oleh wisatawan lebih khususnya wisatawan lokal. Berdasarkan RIPPDA Provinsi NTT dan RTRW Kota Kupang, Pantai Lasiana masuk kedalam Kawasan Stratregis Pariwisata Pantai

(KSP) dan menjadikan sektor unggulan dalam pengembangan kegiatan ekonomi kota dengan tetap memperhatikan aspek lingkungan pesisirnya. Pantai ini memiliki banyak daya tarik wisata alam dan budayanya yang juga tidak kalah luar biasa, Pantai Lasiana berlokasi pada 10 km jauhnya dari pusat Kota Kupang. Kota Kupang adalah ibukota dari Provinsi Nusa Tenggara Timur yang dijadikan sebagai wilayah administratif dengan adanya daya tarik wisata yang berpotensi, dengan keindahan alam yang luar biasa serta berbagai tempat wisata yang dapat menarik lebih banyak wisatawan. Berdasarkan data wawancara yang didapatkan dari pengelola bahwa, sekitar tahun 1970-an Pantai Lasiana mulai beroperasi dan dibuka untuk umum, wisata Pantai Lasiana sangat diminati oleh wisatawan lokal, keindahan alamnya dan berbagai potensi lainnya serta budaya membuat menarik perhatian bagi para pengunjung. Pantai Lasiana dikenal dengan pantai yang landai dengan luas daratan sekitar 3,5 ha dan dihiasi oleh pohon kelapa dan pohon lontar di sekitaran pantai. Pantai ini merupakan pantai dengan ombak yang kecil bahkan sedang, membuat suasana pantai lebih tenang, serta perpaduan pasir putih kecoklatan dan birunya laut menambah indah keelokan dari pantainya, diwaktu sore hari para wisatawan juga bisa melihat panorama alam berupa matahari terbenam atau *sunset*. Pantai Lasiana tidak hanya memiliki potensi alamnya saja sebetulnya, juga terdapat potensi budaya yang dapat tercermin di kehidupan sosial masyarakat lokal yang dapat menjadi daya tarik pendukung selain potensi alam sebagai daya tarik utamanya. Selain potensi yang ada, para wisatawan di Pantai Lasiana juga dapat melakukan berbagai aktivitas seperti rekreasi, menikmati pemandangan atau panorama alam, menikmati makanan dan minuman, fotografi dan olahraga di pantai. Pantai Lasiana menjadi wisata pantai unggulan dan sebagai pantai

primadona di Kota Kupang, sebagai salah satu pantai unggulan dan primadona tentu menjadi sebuah kebanggaan serta juga menjadi suatu tantangan bagi pihak pengelola karena ekspektasi atau pandangan wisatawan tentang suatu wisata pantai primadona akan semakin tinggi. Akan tetapi, pengembangan pariwisata serta pemanfaatan potensi wisata Pantai Lasiana belum dimanfaatkan sepenuhnya secara optimal. Dalam beberapa tahun terakhir minat masyarakat untuk berkunjung ke destinasi wisata semakin meningkat karena tujuan orang berwisata yaitu untuk merehat sejenak dari kesibukan atau aktivitas di lingkungan kerjanya sehingga membutuhkan lingkungan atau energi baru dari destinasi wisata yang dikunjungi sebelum kembali ke lingkungannya masing-masing. Fenomena seperti ini dapat menjadi suatu peluang yang sangat baik bagi pengembangan pariwisata khususnya di wisata Pantai Lasiana. Namun untuk memanfaatkan peluang tersebut diperlukan perencanaan yang matang serta kesiapan dari berbagai aspek seperti produk wisata, ketersediaan dari fasilitas dan sarana prasarana yang ada, keamanan, kebersihan dan lain sebagainya yang menjadi pertimbangan dalam mengembangkan suatu destinasi wisata.

Umumnya, pengembangan suatu destinasi wisata melibatkan sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi pengalaman berkunjung, dan salah satu faktor penting yaitu peningkatan jumlah pengunjung yang dapat menimbulkan tekanan pada sumber daya alam, lingkungan, budaya serta infrastruktur di sekitarnya. Faktor budaya, geografis, ekonomi menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kawasan Pantai Lasiana. Berdasarkan data jumlah kunjungan wisatawan di Pantai Lasiana dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nusa Tenggara Timur bahwa wisatawan yang mengunjungi Pantai Lasiana cenderung tidak stabil, meskipun juga

terdapat kenaikan jumlah wisatawan di tahun 2017 mengalami kenaikan jumlah wisatawan baik itu wisatawan mancanegara dan juga lokal sebesar 40.759 jiwa, akan tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu sebesar 16.172 jiwa. Hal ini didasari atas kekurangan aktivitas ataupun atraksi wisata yang ada sehingga wisatawan merasa bosan dan kurang adanya keberagaman dari aktivitas yang ada, selain itu juga kekurangan ataupun ketersediaan fasilitas pendukung kegiatan wisata di Pantai Lasiana.

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarakan kepada beberapa wisatawan bahwasannya motivasi wisatawan yang berkunjung ke Pantai Lasiana yang pada dasarnya mereka hanya ingin menikmati *sunset*, menikmati panorama, berjalan santai, berfoto saja padahal Pantai Lasiana memiliki begitu banyak potensi. Potensi yang dimiliki merupakan salah satu aset untuk dapat dikembangkan dan tampaknya Pantai Lasiana hanya siap dalam hal produk wisata yaitu dari segi daya tarik sebagai wisata bahari dan dari segi aksesibilitas yang dapat dijangkau sedangkan untuk fasilitas pendukung kegiatan wisata masih minim tersedia. Fasilitas yang ada di Pantai Lasiana yaitu berupa gazebo, lopo-lopo, parkir, toilet, warung makan dan minum, panggung utama atau biasanya di jadikan sebagai tempat acara, permainan anak-anak yang kurang terawat bahkan ada yang sudah rusak dan belum adanya tindakan ataupun upaya dari pengelola untuk memperbaiki, tersedia juga beberapa *spot* foto, tersedia kantor untuk bekerja tetapi kantor tersebut tidak digunakan lagi dan sebagian besar dari fasilitas merupakan bentuk dukungan dari mitra kerja. Dari semua fasilitas yang ada terlihat bahwa belum adanya upaya atau untuk melakukan pemeliharaan, penambahan, serta perbaikan fasilitas sehingga wisatawan merasa kurang puas dengan apa yang mereka dapat ketika berkunjung, dan juga untuk

penempatan fasilitas pendukung di Pantai Lasiana terlihat masih berantakan dan perlu adanya penataan kembali agar tata letak dari penempatan fasilitas tidak mengurangi keindahan dari Pantai Lasiana. Konsep dari kegiatan wisata sebetulnya dapat dilihat dari tiga faktor yaitu, harus ada *something to see* yang terkait dengan atraksi, *something to do* yang terkait aktivitas wisatawan, *something to buy* yang terkait souvenir khas yang dibeli sebagai kenangan wisatawan, menurut Yoeti (1985) dalam Helpiastuti¹, (2018). Dari tiga faktor atau komponen tersebut Pantai Lasiana belum menerapkannya secara optimal bahkan dari faktor *something to buy* sendiri belum ada sehingga Pantai Lasiana belum memiliki ciri khas atau keunikan yang menjadi *memorable* dari wisatawan.

Pantai Lasiana sebetulnya masih berkembang secara spontan dilakukan, produk wisata yang di tawarkan juga belum bervariasi serta nilai produk wisata yang di tawarkan sebetulnya masih terlihat tradisional dan bahkan belum adanya sentuhan teknologi dan kreativitas sehingga perlu perencanaan yang sesuai dengan kawasan pesisir. Wisatawan yang sering berkunjung umumnya merupakan wisatawan nusantara atau mayoritasnya wisatawan lokal yang biasanya bertujuan hanya untuk sekedar berolahraga, melihat panorama yang berupa *sunset* serta makan dan juga kadang wisatawan melakukan aktivitas berenang. Menangani permasalahan tersebut, sehingga dapat dilakukan suatu penelitian dengan judul “Perencanaan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Lasiana, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus kepada perencanaan pengembangan kawasan wisata Pantai Lasiana yang mengacu pada konsep *sustainable tourism* dengan

pengaplikasiannya pada perencanaan kawasan pesisir. Beberapa aspek yang akan diidentifikasi yaitu aspek fisik, aspek non fisik, serta jenis produk dalam perencanaan pengembangan Pantai Lasiana sebagai destinasi wisata.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian meliputi:

1. Tujuan Formal

Penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi pada Diploma IV Program Studi Destinasi Pariwisata, Jurusan Kepariwisata, di Politeknik Pariwisata NHI Bandung.

2. Tujuan Operasional

- a. Mengidentifikasi aspek fisik dalam perencanaan dan pengembangan kawasan wisata Pantai Lasiana.
- b. Mengidentifikasi aspek non fisik dalam pengembangan kawasan wisata Pantai Lasiana.
- c. Mengidentifikasi aspek produk wisata dalam perencanaan pengembangan Kawasan wisata Pantai Lasiana.
- d. Mengidentifikasi serta tersusunnya arah pengembangan kawasan wisata Pantai Lasiana.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian, meliputi:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan dan berkontribusi pada pengembangan kawasan wisata Pantai Lasiana serta dapat

mendukung dan memberikan ilmu pengetahuan terkait pariwisata khususnya ilmu perencanaan dan pengembangan suatu kawasan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, masukan serta dapat dijadikan sebagai acuan kepada pengelola yakni Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nusa Tenggara Timur dalam mengembangkan kawasan Pantai Lasiana, sehingga pariwisata yang dikembangkan dapat secara optimal dilakukan berdasarkan potensi wisata yang ada.